



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7556 - 7562

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Keterampilan Literasi Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu

Arizka Nurur Rofah^{1✉}, Ima Mulyawati²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia^{1,2}

E-mail: nurur.437@gmail.com¹, Ima.mulyawati@uhamka.ac.id²

Abstrak

Media kartu kata merupakan media visual yang dibuat dengan kertas karton berukuran 10 cm x 20 cm. Tujuan peneliti dalam mengaplikasikan media kartu kata ialah untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh media kartu kata terhadap keterampilan literasi peserta didik SD IT Harum Jakarta Utara. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif eksperimen *Posttest Only Control*. Jumlah populasi keseluruhan kelas II B dan II C sebanyak 58 peserta didik SDIT Harum dengan kelas eksperimen kelas kontrol berjumlah masing-masing 29 peserta didik. Instrumen penelitian ini menggunakan soal esai yang sudah divaliditas oleh dosen ahli bahasa kemudian diujikan kembali dengan validitas serta reliabilitas. Teknik perhitungan analisis data menggunakan uji normalitas, serta uji statistika. Hasil penilaian pada pengujian homogenitas dan uji statistika yaitu dinyatakan bersifat normal dan homogen sedangkan hasil analisis uji (t) nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh media kartu kata terhadap keterampilan literasi bahasa peserta didik sekolah dasar

Kata Kunci: Kartu kata, Literasi, Peserta didik.

Abstract

Media word cards are visual media made with cardboard measuring 10 cm x 20 cm. The aim of the researcher in applying word card media is to prove that there is an effect of word card media on the literacy skills of students at SD IT Harum, North Jakarta. This study applies a quantitative experimental method of Posttest Only Control. The total population of classes II B and II C is 58 students at SDIT Harum with the experimental class in the control class totaling 29 students each. This research instrument uses essay questions that have been validated by linguist lecturers and then retested with validity and reliability. The data analysis calculation technique uses a normality test, as well as a statistical test. The results of the assessment on the homogeneity test and statistical test are declared to be normal and homogeneous, while the test results (t) are sig. (2-tailed) that is $0.00 < 0.05$ then H_0 is rejected. Based on the results of the study, it can be stated that there is an influence of word card media on language literacy skills and elementary school students.

Keywords: Word cards, literacy, students.

Copyright (c) 2022 Arizka Nurur Rofah, Ima Mulyawati

✉Corresponding author :

Email : nurur.437@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3583>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas yang terjalin pada setiap individu baik disadari atau disengaja, dengan terjalin kegiatan belajar maka seseorang akan mengubah perspektif pola pikirnya untuk terus berkembang sejalannya waktu. Menurut Pane & Darwis Dasopang (2017), belajar pada dasarnya ialah proses kognitif yang terjadi akibat dukungan dari fungsi ranah psikomotor. Fungsi psikomotor antara lain mendengar, melihat dan mengucapkan. Anak dapat memperoleh informasi yang diperolehnya melalui bantuan fungsi psikomotorik (Muhibbin, 2003). Dalam menyampaikan pembelajaran seorang guru memerlukan suatu media pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran (Hamid et al., 2016). Peran media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sebagai alternatif bagi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media kartu kata dapat dimanfaatkan guru dalam membantu peserta didik untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca. Memperkenalkan suku kata kepada peserta didik misalnya /da, di, du, de do/; /ka, ki, ku, ke, ko, dll. kemudian suku kata tersebut akan dirangkai membentuk satu kesatuan sehingga menghasilkan kata bermakna seperti da - si, ka - ki, sa - ya dan seterusnya. Aktivitas ini dilakukan dengan menghubungkan kata menjadi kalimat sederhana (Nasional, 2009).

Menurut Tafonao (2018), Yaumi & Hum (2018), media pembelajaran seperti benda asli, bahan cetak, visual, audio, multimedia dan web merupakan alat bantu peserta didik dalam tercapainya keberhasilan belajar. Menurut Kustandi & Daddy (2020), terdapat banyak sekali manfaat dalam mengaplikasikan media pembelajaran di dalam kelas di antaranya yaitu (a) membantu proses pembelajaran (b) menumbuhkan perhatian peserta didik (c) membantu menangani terkait keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Media kartu kata merupakan media visual yang dibuat oleh guru dengan memanfaatkan indera penglihatan untuk keberhasilan proses pembelajaran. Untuk membuat media kartu kata peneliti membutuhkan kertas karton yang berukuran 10 cm x 20 cm berbentuk persegi, bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dan membuat pembelajaran lebih aktif dan bersemangat. Menurut Laely (2013), Media kartu kata termasuk kedalam jenis media visual non proyeksi karena bertujuan untuk menyalurkan pesan melalui indera penglihatan sehingga dapat membantu peserta didik dalam pemahaman minat serta berkaitan dari inti materi pembelajaran dengan dunia nyata. Sejalan dengan pendapat sebelumnya Hasmi (2017), menyatakan bahwa kartu kata merupakan media yang dapat diaplikasikan saat pembelajaran guna meningkatkan minat belajar yang tinggi kepada peserta didik.

Media kartu ialah media yang mengandung gambar dan tulisan bertujuan supaya peserta didik dapat memahami makna yang tersirat dari kartu kata tersebut (Rahman & Haryanto, 2014). Semua media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Susilana & Riyana (2009), ada empat kelebihan media kartu kata yaitu mudah digunakan, bersifat praktis karena mudah dibawa, mudah diingat oleh peserta didik, dan menyenangkan apabila digunakan oleh siswa. Adapun kekurangan dari media kartu kata yaitu penggunaan media kartu kata hanya dapat dilakukan oleh kelompok kecil saja kurang dari 30 pengguna. Beberapa media kartu kata telah diteliti oleh Laely (2013), Hasmi (2017), Rahman & Haryanto, (2014), Susilana & Riyana (2009), namun media kartu kata ini belum dilakukan penelitian untuk aspek kemampuan literasi membaca pada anak Sekolah Dasar.

Menurut Aster Pujaning Ati (2020), Literasi merupakan aktivitas individu dalam memahami dan mencari informasi terkait wawasan, bahasa, dan budaya melalui kegiatan seperti membaca, melihat, mendengarkan serta menulis. bertujuan untuk mengarahkan masa depan menuju kesuksesan. Literasi pada hakikatnya ialah sebagai pemahaman individu dalam membaca suatu teks berbentuk tulisan dimulai sejak mereka lahir sampai akhir hayatnya.

Menurut Indriyani et al., (2019), kemampuan literasi bahasa peserta didik dapat diukur melalui tiga aspek yaitu memahami, menggunakan dan merefleksikan. Kegiatan literasi merupakan hal primer yang dimiliki oleh setiap individu, dengan kemampuan literasi bahasa anak yang baik maka akan terjalin

peningkatan dalam proses pembelajaran. Menurut Hamid et al (2016), Guru dapat meningkatkan keterampilan literasi peserta didik melalui media kartu kata untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran sebab dalam memberikan materi tidak hanya bersifat verbal tetapi memerlukan alat bantu lain untuk mengirimkan pesan atau konsep materi kepada peserta didik. Media kartu kata mampu meningkatkan literasi kepada peserta didik dikarenakan bersifat konkrit, sehingga menimbulkan rasa semangat belajar yang tinggi, media kartu kata bersifat menyenangkan sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahkan dapat digunakan sebagai permainan sehingga dapat mengasah aspek kognitif serta motorik kasar anak.

Keterampilan berbahasa memiliki kedudukan terpenting dalam proses pembelajaran karena dengan kemampuan menguasai keterampilan berbahasa peserta didik dapat memperoleh wawasan yang luas serta informasi yang mereka dapat. Menurut Budhianto (2018), keterampilan berbahasa yang paling dasar yaitu menulis, membaca, menyimak serta berkomunikasi. Jika peserta didik dapat menguasai unsur keterampilan tersebut maka akan mendukung proses aktivitas dalam berliterasi. Menurut Kemdikbud (2018), pada saat ini guru dan peserta didik belum memahami penerapan keterampilan literasi di dalam kehidupan.

Menurut Nurdianti & Suryanto (2010), kemampuan berbahasa Indonesia termasuk dalam kategori keterampilan literasi berfokus pada kompetensi pemilihan materi dan distribusi pada jenjang sekolah dasar. Pada saat peserta didik memasuki dunia pendidikan mereka akan dituntut untuk mengasah keterampilan literasi dasar salah satunya literasi bahasa, dengan kemampuan literasi bahasa peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran di kelas yaitu dengan kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas SD IT Harum pada tanggal 26 Januari 2022, mengungkapkan bahwa kemampuan membaca dikelas II sudah cukup baik akan tetapi penerapan literasi bahasa harus ditingkatkan dengan cara (1) memanfaatkan waktu istirahat dengan kegiatan membaca, (2) wali kelas menyediakan ragam buku bacaan yang tersedia di pojok kelas bertujuan untuk menanamkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap suatu teks bacaan sehingga peserta didik yang lain ikut berpartisipasi terhadap keterampilan membaca, dan (3) wali kelas rutin mengingatkan kembali untuk mengulang materi pembahasan yang sudah diajarkan di kelas. Peran keterampilan literasi sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik khususnya di kelas rendah karena dengan kemampuan berliterasi tersebut peserta didik akan meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan analisis perolehan data dari PISA *Programme for International Student Assessment* (OECD, 2018), mengetahui terkait data peserta didik di Indonesia mendapatkan nilai terendah dari hasil OECD dalam kategori membaca, matematika dan sains. Seluruh peserta didik di Indonesia mendapatkan score minimal 77% pada kategori memahami gagasan utama dan merefleksikan hasil bacaan dalam bentuk tulisan. Pada tahun 2018 score PISA yang diperoleh dalam hasil membaca sebanyak 371 dibandingkan dari score PISA pada tahun 2015 sebanyak 397. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia mengalami penurunan pada kualitas kegiatan membaca serta dengan kata lain dalam memahami teks bacaan, sehingga dengan kata lain keterampilan literasi peserta didik di Indonesia masih sangat rendah.

METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan metode kuantitatif eksperimen berfokus pada *True-Experimental Design. Posttest Only Control Design* dengan kata lain metode penelitian ini diimplementasikan dengan cara membagi dua kategori yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Peneliti memberikan tes terhadap kelas eksperimen saat pertemuan ketiga yang sebelumnya sudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional kemudian diberikan *posttest*. Adapun proses tersebut bertujuan guna mengetahui hasil perbandingan antara kedua kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan di SD IT Harum Jakarta utara pada semester genap tahun ajaran 2021-2022. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik SD IT Harum Jakarta Utara di kelas II yang terbagi menjadi 3 kelas

sebanyak 84 peserta didik dan terbagi menjadi 3 kelas. Sampel penelitian ini ialah peserta didik kelas II B Al-Biruni dan II C Al-Ghazali sebanyak 58 peserta didik yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan soal test esai yang sudah divalidasi oleh dosen ahli bahasa guna mengetahui kelayakan instrumen dalam mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap keterampilan literasi bahasa. Teknik pengukuran instrumen menggunakan perbandingan hasil tes antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol untuk mengetahui keunggulan nilai akhir diantara kedua kelas tersebut. Kemudian dilakukan analisis data menggunakan uji validitas dan realibilitas guna memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk diteliti. Tahap selanjutnya yaitu dengan uji normalitas, homogenitas serta uji statistika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perolehan nilai antara kelas II B dan II C di SD IT Harum menyatakan bahwa rerata kelas eksperimen lebih unggul dari pada kelas kontrol, hal ini dapat dilihat oleh gambar 1 :

Gambar 1. *Descriptive Statistics* kelas eksperimen dan kelas kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Eksperimen	29	50	90	80,00	13,363
Kelas Kontrol	29	30	90	72,76	17,504

Pengujian *descriptive statistics* dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari nilai minimum, maximum dan rerata antara kedua sampel. Pada kelas eksperimen menyatakan bahwa skor minimum 50, skor maximum 90 dan rerata 80,00 sedangkan untuk kelas kontrol mengutarakan bahwa skor minimum 30, maximum 90 dan rerata kelas tersebut 72,76 dengan persamaan jumlah keseluruhan nilai N antara kedua sampel tersebut sebanyak 29 peserta didik. Hal ini menyatakan bahwa rerata pada kelas eksperimen lebih unggul sehingga penelitian antara kedua kelas tersebut layak untuk dikembangkan melalui tahap pengujian berikutnya.

Gambar 2. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

N	29	
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	16,25012315
	Most Extreme Differences	Absolute
Positive		0,087
Negative		-0,138
Test Statistic	0,138	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,164 ^c	

Peneliti menggunakan *One sample Komolgrof-smirnov test* pada tahap uji normalitas, guna mengetahui analisis data apakah berdistribusi normal atau sebaliknya. Jika nilai sig. > 0,05 dapat dikatakan bahwa data antara kedua sampel tersebut bersifat nomal. Dapat diketahui hasil perhitungan pada uji normalitas dilihat gambar diatas menyatakan nilai sig. 0,164 > 0,05 artinya uji normalitas antara kedua sampel tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Gambar 3. Uji Homogenitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1,567	1	56	0,216
Based on Median	,595	1	56	0,444
Based on Median and with adjusted df	,595	1	55,925	0,444
Based on trimmed mean	1,399	1	56	0,242

Perhitungan data uji homogenitas penelitian ini menerapkan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bertujuan menguji antara kedua sampel tersebut apakah bersifat homogen atau sebaliknya. Berdasarkan hasil perolehan data pada gambar 3 maka, peneliti menyatakan nilai sig. $0,216 > 0,05$ artinya kelas kontrol dan kelas eksperimen ialah bersifat homogen. Pada proses memperoleh data antara kedua kelas tersebut peneliti melakukan pertemuan sebanyak 3 kali di setiap masing-masing kelas. Proses pembelajaran kelas eksperimen peneliti menerapkan 3 tahapan perlakuan yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan (3) tahap akhir. Pada tahap ketiga peneliti mengarahkan kepada seluruh peserta didik untuk membaca 1 lembar teks dongeng kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dengan mengaplikasikan media kartu kata yang sudah disediakan oleh peneliti. Kemudian penerapan perlakuan metode pembelajaran di kelas kontrol tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen akan tetapi pada saat pembelajaran kelas kontrol mengaplikasikan media konvensional.

Berdasarkan perolehan hasil analisis data menyatakan kedua sampel tersebut terdistribusi normal dan homogen, sehingga peneliti melakukan pengujian hipotesis *One sampel test* (uji-t) pada tahap pengujian akhir. Bertujuan menganalisis perbedaan nilai yang signifikan antara kedua kelas tersebut sehingga adakah pengaruh antara media kartu kata terhadap literasi bahasa.

Gambar 4. Pengaruh media kartu kata terhadap literasi bahasa menggunakan One-Sample T-Test

	t	df	Sig. (2-tailed)
Kelas Eksperimen	32,239	28	0,000
Kelas Kontrol	22,384	28	0,000

Berdasarkan perolehan hasil hipotesis penelitian ini menyatakan nilai sig. (2-tailed) ialah $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol karena H_0 ditolak artinya, terdapat pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap keterampilan literasi bahasa. Hal ini berarti semakin tinggi peminat penggunaan media kartu kata maka semakin tinggi pula keterampilan literasi bahasa peserta didik, sebaliknya semakin sedikit penggunaan media kartu kata maka semakin menurun kualitas literasi bahasa peserta didik. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan bertujuan untuk mencari koefisien korelasi dan signifikansi. Berdasarkan dengan teori yang diterapkan oleh (pupu, 2014). menunjukkan bahwa penerapan media kartu kata mampu meningkatkan kemampuan membaca dan penguasaan kosa kata dengan perolehan hasil akhir 57,44% dari hasil uji coba eksperimen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media kartu kata dengan keterampilan literasi bahasa peserta didik, hal tersebut dapat dilihat pada perhitungan

homogenitas one sample komolgrov-smirnov test $0,216 > 0,05$. Maka penelitian ini membuktikan bersifat homogen. Kemudian dilakukan perhitungan pengujian statistik uji (t) $0,000 < 0,05$. Sehingga memperoleh hasil terdapat pengaruh signifikan antara kedua sampel. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara media kartu kata terhadap keterampilan literasi bahasa peserta didik SD IT Harum. Hasil rerata kelas eksperimen dalam mengaplikasikan media kartu kata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol tanpa menerapkan media kartu kata sehingga media kartu kata terhadap literasi bahasa dapat diaplikasikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi bahasa peserta didik. Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah penerapan media pembelajaran sangat diperlukan pada saat proses pembelajaran berlangsung karena membantu peserta didik maupun pendidik dalam mentransfer dan menerima materi pembelajaran bagi materi yang sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aster Pujaning Ati, S. W. (2020). Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis. *Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis*, 105–113.
- Budhianto, Y. (2018). Pembelajaran Bahasa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 172–182. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1550>
- Hamid, mustofa abi, Ramadhani, R., Masrul, & Dkk. (2016). Media Pembelajaran. In *Media Pembelajaran* (Issue July, pp. 1–23). 2020.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April, p. 63).
- Hasmi, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas II Sd Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(4), 423–428. <https://doi.org/10.24114/sejppgsd.v7i4.8096>
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>
- Kemdikbud. (2018). *Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013. II*, 1–51. <http://repositori.kemdikbud.go.id/11419/1/15>. Modul Literasi.pdf
- Kemendikbud RI. (2014). Permendikbud Nomor 81 A 2013. *Implementasi Kurikulum Kurikulum, 1*, 1–97.
- Kustandi, C., & Daddy, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran. ke-2*.
- Laely, K. (2013). Melalui Penerapan Media Kartu Gambar PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta Kalinegoro dengan cara dipaksakan yaitu anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 1–20. <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/45>
- Muhibbin, S. (2003). *Psikologi Belajar*. 2018.
- Nasional, departemen pendidikan. (2009). *Panduan untuk guru membaca dan menulis permulaan untuk sekolah dasar kelas 1,2, 3*.
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13(2), 115–128.
- OECD. (2018). *Programme For International Student Assessment (PISA) Results From PISA 2019. I–III*.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

7562 *Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Keterampilan Literasi Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu – Arizka Nurur Rofah, Ima Mulyawati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3583>

pupu, r. s. (2013). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Dan Penguasaan Kosa Kata. *jurnal pendidikan usia dini*.

Rahman, B., & Haryanto. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas i sdn bajayau tengah 2 improving early reading skill through flashcard media in 1. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas i Sdn Bajayau Tengah 2*, 2, 127–137.

Samaldino, Sharon E., Lowther, D. L., & Russel, J. D. (2011). *Instructional Technology & Media For Learning Teknologi pembelajaran dan media untuk belajar* (p. 494). edisi ke-9.

Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran (hakikat pengembangan, pemanfaatan dan penilaian)* (p. 94). CV Wacana Prima.

Suwandi, S. (2019). *Pendidikan Literasi* (ke-1 (ed.); p. 208).

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

Yaumi, M., & Hum, M. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran* (p. 247). edisi ke-1.